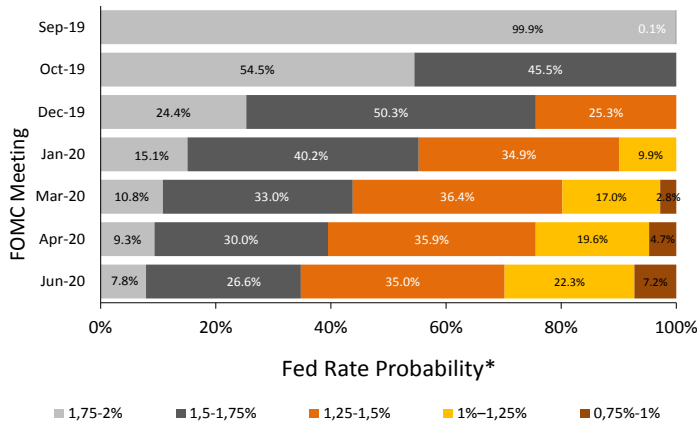
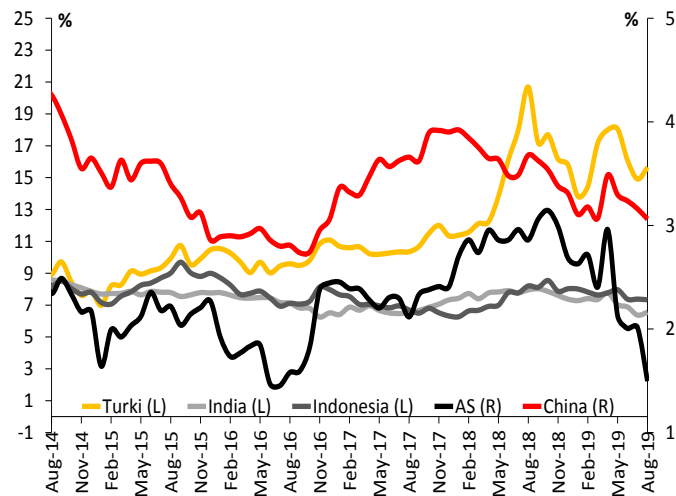


- Federal Reserve diperkirakan akan kembali memangkas bunga acuan Fed Rate pada bulan September ini
- Bank Indonesia pada bulan Agustus 2019 memangkas BI 7-day reverse repo rate ke posisi 5,50%. Rata-rata bunga deposito rupiah bank benchmark LPS turun sebesar 13 sementara rata-rata bunga deposito valas tidak berubah pada Agustus dibanding Juli lalu.
- Kredit perbankan tumbuh 9,58% y/y pada Juli 2019. Di bulan yang sama DPK tumbuh 8,01%, sehingga LDR perbankan mencapai 93,81%.

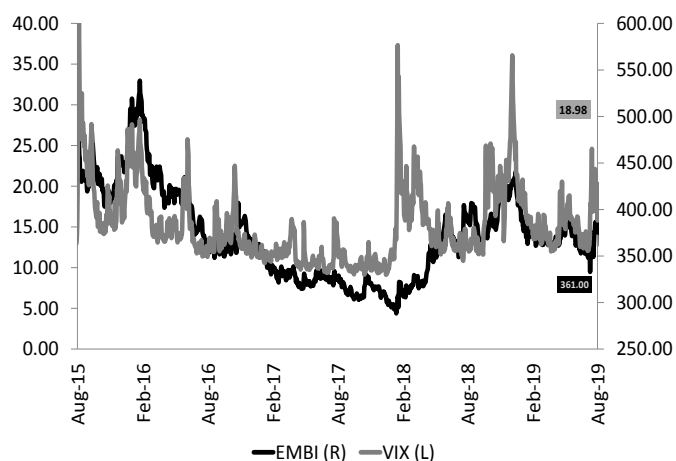
## LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Fed



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

## Kebijakan Moneter Global

Pasca pemangkasan tingkat bunga Fed rate pada periode Juli, tekanan Presiden Trump terhadap pemangkasan lanjutan semakin menguat. Pernyataan dari beberapa mantan ketua dan anggota dewan gubernur The Fed memperkuat fakta bahwa Federal Reserve saat ini berada di bawah tekanan politik kuat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di pihak lain The Fed secara terbuka tetap berargumen bahwa kebijakan Federal Reserve dipandu sepenuhnya oleh mandat kongres untuk menjaga stabilitas harga dan lapangan kerja dan tidak memasukkan pertimbangan politik dalam mengambil keputusan.

### Outlook

Meningkatnya tekanan terhadap The Fed untuk melakukan pemangkasan lanjutan menjadikan The Fed akan semakin hati-hati untuk memberikan pernyataan terkait arah kebijakan bunga. Meski demikian para pelaku pasar masih cukup yakin peluang pemangkasan hingga akhir tahun ini akan terjadi antara 25-50 bps. Menurut Fed funds futures per 12 September 2019, pada bulan September ini terdapat probabilitas sebesar 99,9% bahwa bunga acuan akan berada 25 bps di bawah level saat ini.

## Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada bulan Agustus 2019 *yield* obligasi pemerintah AS turun 52 bps dibanding bulan sebelumnya ke level 1,50%. Tingginya kekhawatiran akan resesi di AS seiring rendahnya rilis indeks manufaktur mendorong naiknya minat investor pada obligasi pemerintah yang *safe heaven*, sehingga imbal obligasi bergerak turun. Pada saat yang sama obligasi Indonesia pada Agustus juga terpantau turun didorong tingginya sentimen negatif eksternal. Pada akhir Agustus obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun terpantau turun 4 bps dibanding bulan sebelumnya ke level 7,33.

### Outlook

*Yield* obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun diperkirakan masih akan bergerak turun pada September. Eskalasi negatif perang dagang dan prospek pemotongan suku bunga acuan *Fed Fund Rate* membuat minat investor pada obligasi pemerintah masih cukup tinggi. Pada saat yang sama, hal ini juga menyebabkan permintaan obligasi pemerintah negara berkembang cukup volatile dan mendorong imbal obligasi pemerintah ikut mengalami tekanan.

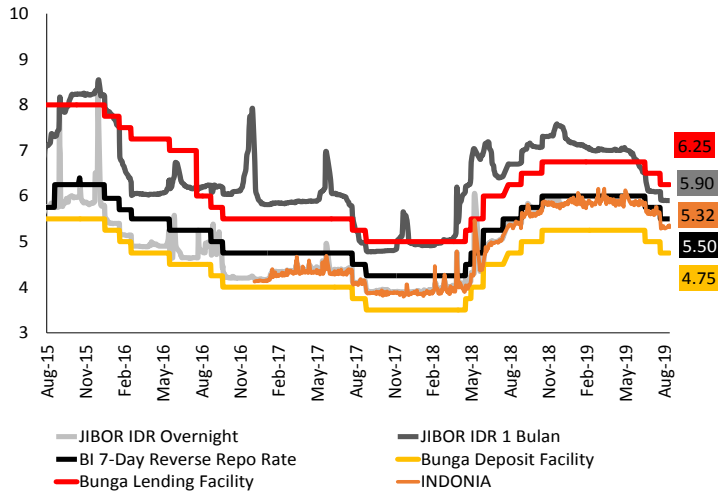
## Sentimen Pasar Global

Pada akhir Agustus 2019 indeks VIX naik 17,74% dibanding bulan sebelumnya ke level 18,98. Kombinasi sentimen negatif dari tensi perang dagang yang belum mereda, keributan di Hongkong, serta kondisi Brexit yang semakin tidak pasti meningkatkan kekhawatiran investor di pasar saham. Sementara itu, indeks EMBI juga terpantau naik dibanding bulan sebelumnya menyusul meningkatnya kekhawatiran investor pada pasar obligasi negara berkembang terutama setelah dimasukkannya obligasi negara-negara Timur Tengah ke dalam indeks tersebut. Indeks EMBI pada akhir Agustus 2019 ditutup naik 0,88% ke level 361,00.

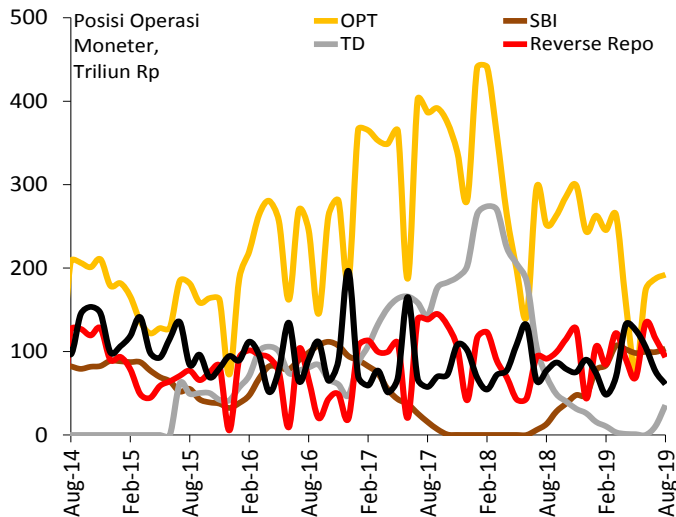
### Outlook

Indeks VIX pada September 2019 diperkirakan masih akan bergerak naik seiring dengan volatilitas sentimen negatif global yang masih cukup tinggi. Sentimen yang sama juga diperkirakan mendorong investor global selektif dalam memilih pasar obligasi terutama di negara berkembang, sehingga indeks EMBI juga diperkirakan masih akan bergerak naik.

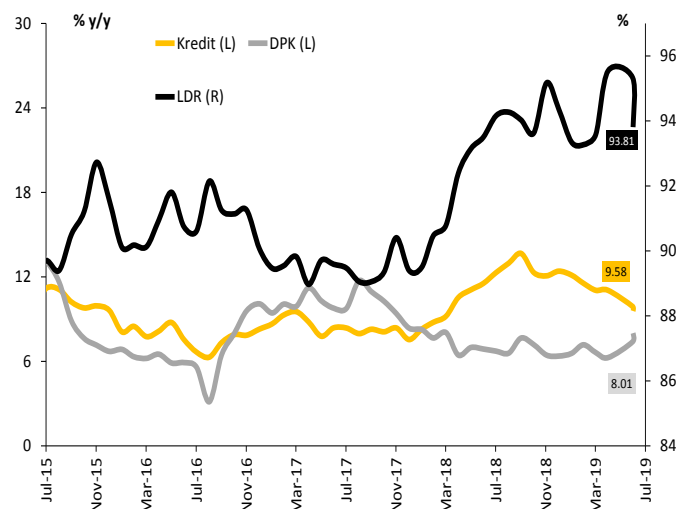
# LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

## BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Hasil rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia periode Agustus 2019 memutuskan untuk menurunkan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,50%. Kebijakan pelonggaran lanjutan pada bulan lalu ditempuh sejalan dengan dengan rendahnya prakiraan inflasi dan langkah pre-emptive mendorong momentum pertumbuhan ekonomi di tengah risiko perlambatan ekonomi global. Strategi moneter dan kebijakan makroprudensial juga tetap diarahkan untuk memastikan ketersediaan likuiditas dan akomodatif untuk mendorong penyaluran kredit perbankan dan memperluas pembiayaan bagi perekonomian.

### Outlook

Ruang penurunan lanjutan untuk BI7DRR dan kebijakan moneter yang akomodatif cukup terbuka hingga akhir tahun sejalan dengan meningkatnya risiko perlambatan ekonomi serta proyeksi inflasi yang rendah. Disisi lain langkah the Fed dan central bank negara lain dalam melakukan pelonggaran, risiko volatilitas di pasar keuangan, risiko kinerja neraca transaksi berjalan serta respon pelaku ekonomi terhadap pemangkasan BI7DRR akan menjadi faktor pertimbangan lain yang menentukan penurunan lanjutan suku bunga moneter. Sejalan dengan penurunan BI7DRR dalam 2 periode terakhir, arah suku bunga antar bank (JIBOR) di semua tenor berpeluang turun secara gradual merespon penurunan yang ditempuh BI dan kondisi likuiditas antar bank yang relatif stabil.

### Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada posisi akhir Agustus 2019 kembali turun terbatas ke level Rp 252,86 triliun dibandingkan periode akhir Juli 2019 yang mencapai Rp 263,39 triliun atau setara dengan Rp 10,52 triliun. Penurunan OPT pada periode Agustus dikontribusikan dari kombinasi penurunan pada pos reverse repo yang turun sebesar Rp 22,38 triliun, SBI naik Rp 4,1 triliun, sementara pos repo deposit facility turun Rp 15,27 triliun. Adanya penurunan penempatan OPT terjadi sejalan dengan adanya kenaikan penempatan pada surat berharga dan kredit.

### Outlook

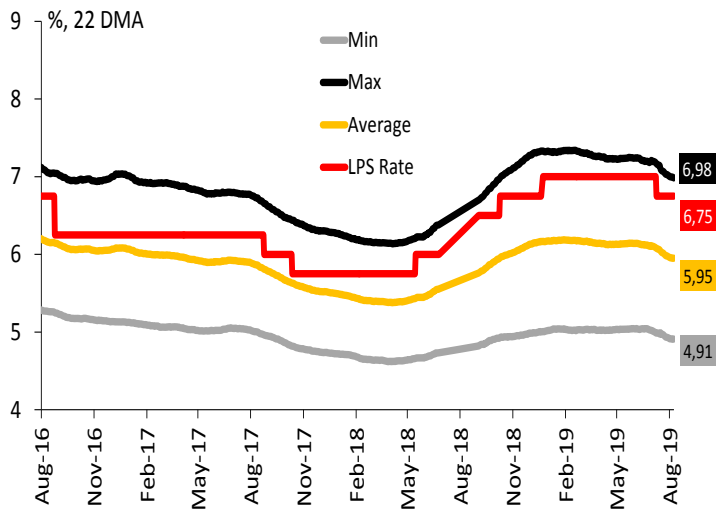
Volume OPT diproyeksikan akan membaik secara gradual sejalan dengan langkah BI melakukan relaksasi terhadap kebijakan moneter dan makroprudensial. Penurunan lanjutan pada tingkat bunga kebijakan akan berdampak dalam jangka pendek terhadap volume OPT. Pola pertumbuhan DPK dan kredit serta perbaikan pada pasar SBN akan menjadi faktor kunci lain yang mempengaruhi pola penempatan individual bank pada instrumen OPT sebagai instrumen penempatan excess likuiditas.

### Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan kredit perbankan hingga akhir Juli 2019 tumbuh sebesar 9,58% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 8,01% secara y/y. Adanya perbaikan pertumbuhan DPK pada periode Juli dibanding bulan sebelumnya terjadi sejalan melambatnya pertumbuhan sisi kredit, sehingga berdampak pada LDR perbankan yang membaik ke level 93,81%. Adanya perbaikan pertumbuhan DPK pada periode Juli lalu memberikan tambahan ruang likuiditas dan mengurangi gap pertumbuhan dengan kredit pada sebagian kelompok bank.

### Outlook

Laju pertumbuhan kredit diperkirakan berpotensi membaik sejalan dengan langkah pelonggaran pada kebijakan GWM dan penurunan suku bunga moneter dalam 2 bulan terakhir. Ruang ekspansi kredit masih cukup terbuka pada bank besar, sementara untuk bank menengah dan kecil cenderung terbatas akan tergantung pada perbaikan laju pertumbuhan sisi DPK. Gap pertumbuhan berpotensi menyempit dan mengurangi tekanan risiko segmentasi likuiditas pada beberapa kelompok bank. Tambahan ekspansi fiskal yang secara siklus lebih tinggi 2H-19 diharapkan memberikan dampak positif pada pertumbuhan DPK. Sampai dengan akhir tahun 2019 pertumbuhan kredit dan DPK diperkirakan akan mencapai masing-masing sebesar 11,7 % dan 7,4%.



Sumber: LPS

### Suku Bunga Pasar

Suku bunga simpanan Rupiah sepanjang bulan Agustus 2019 terpantau turun secara bertahap. Rata-rata tingkat bunga deposito rupiah (22 moving daily average) bank benchmark LPS pada akhir Agustus 2019 mencapai 5,95%, turun 13 bps dari posisi akhir Juli 2019. Sementara rata-rata suku bunga minimum dan maksimum tercatat masing-masing turun 8 dan 18 bps ke level 4,92% dan 6,98%. Sementara tingkat bunga deposito valuta asing pada periode yang sama juga menunjukkan penurunan meski dalam kisaran yang lebih terbatas ditengah adanya kenaikan terbatas di suku bunga minimum. Tercatat suku bunga minimum valuta asing naik 2 bps sementara untuk maksimum mengalami penurunan 4 bps ke level 0,61% dan 1,82%.

### Outlook

Tren suku bunga simpanan perbankan mulai menunjukkan tren penurunan merespon penurunan BI7DRR dan langkah pelonggaran yang ditempuh BI. Meredanya kompetisi pada bunga spesial rate memberikan ruang bagi perbankan memperbaiki struktur biaya dana. Tren penurunan suku bunga deposito untuk semua tenor dan kelompok bank diperkirakan akan berlanjut secara gradual sebelum berlanjut pada penurunan suku bunga kredit. Adanya penurunan Tingkat Bunga Penjaminan akan memperkuat dan mempercepat proses penurunan tingkat bunga simpanan ke level yang lebih rendah.

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019P				2019P	2020P
					1Q	2Q	3Q	4Q		
<b>Suku Bunga Global</b>										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0.5	0.75	1.50	2.50	2.50	2.50	2.25	2.00	2.00	2.00
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0.1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0.0	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)
<b>Ekonomi Domestik</b>										
PDB Riil (% y/y)	4.9	5.0	5.1	5.2	5.1	5.2	5.2	5.2	5.2	5.2
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3.4	3.0	3.6	3.1	2.5	3.3	3.4	2.7	2.7	2.7
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6.4	3.5	3.8	3.2	2.6	3.1	3.2	3.0	3.0	2.7
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(17.5)	(17.0)	(16.2)	(31.1)	(7.0)	(9.3)	(7.0)	(7.7)	(31.0)	(33.7)
Neraca Berjalan (% PDB)	(2.0)	(1.8)	(1.6)	(3.0)	(2.6)	(3.3)	(2.4)	(2.7)	(2.8)	(2.7)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	14.0	15.3	18.8	(0.4)	1.1	(0.1)	(1.3)	(2.0)	(2.2)	(4.7)
Ekspor Barang (Miliar US\$)	149.1	144.5	168.9	180.7	40.6	39.9	46.1	47.2	173.7	182.8
Impor Barang (Miliar US\$)	135.1	129.2	150.1	181.2	39.5	41.0	44.8	46.9	172.2	182.4
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2.6)	(2.5)	(2.5)	(1.8)	(2.7)	-	-	-	(2.0)	(1.8)
Utang Pemerintah (% PDB)	27.4	28.3	29.1	29.8	30.2	-	-	-	-	-
<b>Perbankan</b>										
Kredit (% y/y)	10.4	7.9	8.2	11.8	11.6	11.2	11.6	11.7	11.7	12.1
Kredit (% PDB)	35.2	35.3	34.9	35.7	35.0	35.9	36.3	36.9	36.9	38.1
DPK (% y/y)	7.3	9.6	9.4	6.4	7.2	7.3	7.3	7.4	7.4	8.4
LDR (%)	92.0	90.5	89.6	94.0	93.3	95.6	96.9	96.8	96.8	100.6
NIM (%)	5.4	5.6	5.3	5.1	4.9	-	-	-	-	-
ROA (%)	2.3	2.2	2.5	2.6	2.6	-	-	-	-	-
NPL (%)	2.5	2.9	2.6	2.4	2.5	-	-	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Juli 2019)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

**Disclaimer:** Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.